

## PERILAKU MENGGONSUMSI MINUMAN KERAS DI KALANGAN REMAJA AWAL DI DESA KUNDEN KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2014

Dwi Agus Suseno\*, Eti Rimawati\*\*, Nurjanah\*\*

\* Alumni S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian  
Nuswantoro

\*\*Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro  
Jl. Nakula I no . 5 - 11 Semarang

Email : [erihamas@yahoo.com](mailto:erihamas@yahoo.com)

### ABSTRACT

At the present time many teens who say that by drinking their confidence grow from a timid become brave. They assume that all problems can be solved by drinking alcohol because alcohol can raise up friends. But, true alcohol can damage the process of thinking and make people unconscious or not act at will. Teens Kunden village has a habit of consuming liquor because liquor is easy to come by. This study aims to get a picture of the behavior of early adolescents Kunden village who drink.

The method used in this research is descriptive qualitative. Subjects were teenagers in the village early teens Kunden number 5 the data obtained by in-depth interviews or *Cross Check*.

From the results, the study subjects aged between 12-15 years. Most of the study subjects said that the first drink is on while sitting in class VII MTs. But there are also first drink when sitting in sixth grade. Adolescent drinking is consuming at Poskamling village. The reason teens drink is because they want to know, in order to be considered as thugs, sociable and confident. The survey results revealed the majority of research subjects know that alcohol is an alcoholic beverage, where the average consumption of alcohol per two weeks and it could be once a week. Please also note that any two bottles of consumption spending time with friends.

Researchers suggest to cope with teenagers who have a habit of drinking alcohol by educating the public, buyers and sellers of alcohol consumption related hazards. Commitment relevant government authorities to control the circulation and distribution of alcohol in the environment. Extension or health promotion about the dangers of alcohol, especially officers of PHC.

Keywords : Adolescents, alcohol

Bibliography : 1984 – 2012

**Keywords** : Adolescents, alcohol

## **ABSTRAK**

Pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum-minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani. Mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum-minuman keras karena minuman keras dapat memperbanyak teman. Tetapi sesuai kenyataan minuman keras dapat merusak proses berfikir dan menjadikan orang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak. Remaja Desa Kunden memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman keras karena minuman keras mudah didapat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran perilaku remaja awal Desa Kunden yang minum minuman keras.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah remaja awal di Desa Kunden sejumlah 5 remaja data diperoleh dengan cara wawancara mendalam atau *Cross Check*.

Dari hasil penelitian didapatkan umur subyek penelitian antara 12-15 tahun. Sebagian besar subyek penelitian mengatakan bahwa pertama kali minum minuman keras yaitu pada saat duduk di kelas VII MTs. Namun ada juga pertama kali minum minuman keras pada saat duduk di kelas VI SD. Remaja tersebut mengkonsumsi minum minuman keras di Poskamling kampung. Alasan remaja tersebut minum adalah karena ingin tahu, supaya dianggap seperti preman, gaul dan percaya diri. Hasil penelitian diketahui sebagian besar subjek penelitian mengetahui bahwa miras merupakan minuman yang memabukan, dimana rata-rata konsumsi miras tiap dua minggu sekali dan bisa juga seminggu sekali. Diketahui juga bahwa setiap konsumsi menghabiskan dua botol saat bersama teman-teman.

Peneliti menyarankan untuk menanggulangi kalangan remaja yang mempunyai kebiasaan minum miras dengan cara mengedukasi kepada masyarakat, pembeli dan penjual terkait bahaya konsumsi miras. Komitmen pihak pemerintah terkait dengan pengendalian peredaran dan distribusi miras di lingkungan. Penyuluh atau promosi Kesehatan tentang bahaya miras khususnya petugas dari Puskesmas.

**Kata Kunci** : Remaja, Minuman Keras

## PENDAHULUAN

Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa dewasa terjadi kematangan secara signifikan yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial semakin luas yang memungkinkan remaja berfikir abstrak. Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Tentu apabila tidak segera difasilitasi atau diarahkan bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif.<sup>(1)</sup>

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat bahkan sering kali aparat keamanan. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih anak-anak, tetapi dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, seringkali menyebabkan perilaku-perilaku aneh, canggung dan kalau tidak kontrol bisa menjadi kenakalan.<sup>(2)</sup>

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan individu tidak selalu berjalan secara mulus atau sesuai harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat ini bisa bersifat internal atau eksternal. Faktor eksternal adalah yang berasal dari lingkungan seperti ketidak stabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan agama atau masyarakat.<sup>(3)</sup>

Pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum-minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum-minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak teman.

Tetapi sesuai kenyataan minuman keras dapat merusak proses berfikir dan menjadikan orang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak.<sup>(4)</sup>

Risikesdas (Riset Kesehatan Dasar) penyalahgunaan alkohol atau minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun. Data dari Risikesdas (2007) jumlah remaja pengonsumsi minuman keras di Indonesia mencapai 4,9%. Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah di perkirakan sekitar 25% remaja telah menggunakan minuman keras. Kebiasaan minum minuman keras ini terjadi pada remaja yang berusia sekitar 15-25 tahun, dengan berbagai macam faktor pendorong dimulai dari coba-coba, karena solidaritas terhadap teman, sebagai pencarian identitas diri, ataupun sebagai bentuk pelarian diri dari masalah yang dihadapi (Dinkes Propinsi Jateng, 2010).<sup>(5)</sup>

Penelitian membuktikan bahwa pemakaian minuman keras dalam jangka panjang dapat mengakibatkan gangguan pada organ otak, liver, alat pencernaan, pankreas, otot janin, endoktrin, nutrisi,metabolisme dan resiko kanker.

Di Desa Kunden terdapat sekelompok anak muda yang sering minum-minuman keras hampir setiap hari, apalagi di waktu malam minggu yang merupakan hari “wajib” untuk berkumpulnya anak-anak karena keesokan harinya hari minggu hari libur. Orang tua di Desa Kunden jika mau pergi berladang selalu minum arak terlebih dahulu, karena bagi mereka minum arak terlebih dahulu bisa membuat mereka bertambah kuat. Ditambah lagi jika ada acara pernikahan dan khitanan, di acara pernikahan atau khitanan ini wajib selalu membawa (arak). Dan acara orkes dangdut sebelum bergoyang (joget) meminum minuman keras terlebih dahulu agar tidak malu jika dilihat orang yang dikenal. Sikap anak muda di Desa Kunden bila sedang kumpul-kumpul bersama teman-temannya di malam hari dia melakukan minum minuman keras, karena bagi mereka bila habis minum minuman keras tidurnya bisa nyenyak. Kepercayaan dirinya jika setelah minum minuman keras terasa meningkat lebih tinggi dan lebih berani untuk melakukan sesuatu.

Dengan melihat data di atas, perilaku minum minuman keras Bukan hanya terdapat pada orang dewasa atau orang tua saja melainkan remaja awal juga ikut minum-minuman keras.

Minuman keras adalah minuman yang beralkohol. Menurut Kep Pres RI

no. 3 tahun 1997 adalah minuman yang mengandung etanol yang di peroses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi, baik dengan cara memberikan perlakuan terlebih dahulu atau tidak, menambahkan bahan lain atau tidak, maupun yang diproses dengan cara mencampur konsentrat dengan etanol atau dengan cara pengenceran minuman yang mengandung etanol. Minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol di dalamnya. Bahkan majelis ulama indonesia (MUI) sudah mengeluarkan fatwa bahwa setetes alkohol saja dalam minuman hukumnya sudah haram.<sup>(6)</sup>

Seseorang yang mengalami ketergantungan secara fisik terhadap alkohol akan mengalami gejala putus alkohol apabila menghentikan atau mengurangi penggunaannya. Gejala biasany terjadi mulai 6-24 jam setelah minum yang terakhir. Gejala ini dapat berlangsung selama lima hari, diantaranya adalah gemetar, mual, cemas, depresi, berkeringat yang banyak, nyeri kepala, sulit tidur (berlangsung beberapa minggu)<sup>(7)</sup>.

Minat-minat sosial yang umum pada remaja antara lain pesta dengan teman-teman lawan jenis pertama kali dampak sekitar usia 13 atau 14 tahun, minum-minuman keras pada saat berkencan atau pesta semakin bertambah populer selama masa remaja, penggunaan obat-obat terlarang merupakan kegiatan klik dan kegiatan pesta yang populer, banyak remaja mencoba obat-obat ini karena “harus dicoba” meskipun beberapa kemudian menjadi kecanduan, banyak kawula muda sangat berminat untuk menolong mereka yang merasa dirinya tidak dimengerti, diperlakukan kurang baik atau yang merasa tertekan, kritik dan pembaruan mereka biasanya bersifat merusak, bukan kritik membangun, dan usul-usul untuk memperbaiki biasanya tidak praktis.<sup>(8)</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu proses berfikir yang dimulai dari data yang dikumpulkan kemudian berorientasi dengan logika induktif. Penelitian tidak memaksa diri pada upaya penerimaan atau penolakan dugaan melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan situasi tersebut menampakkan diri.

Tujuan memakai penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep-konsep yang dipakai supaya dapat membantu

pemahaman lebih mendalam atas fenomena sosial dan perilaku dengan tatanan alamiah dalam arti penelitian melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena tersebut.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa dari 5 subyek penelitian 2 orang berusia 15 tahun, 1 orang berusia 14 tahun, 1 orang berusia 13 tahun, dan 1 orang berusia 12 tahun. Semua subyek berjenis kelamin laki-laki. 1 orang bersekolah di SMP Negeri dan sisanya bersekolah di MTs dimana 3 orang berada di kelas VIII dan 2 orang berada di kelas IX. 1 orang mengonsumsi minuman keras selama 2 tahun, 3 orang mengonsumsi selama 1 tahun dan 1 orang mengonsumsi minuman keras kurang dari 1 tahun.

Sebagian besar subyek penelitian sudah satu tahun yang lalu mulai minum minuman keras dan sebagian kecil belum ada satu tahun, sebagian kecil subyek penelitian penasaran mengenai minuman keras, yang dirasakan saat minum minuman keras sebagian besar subyek penelitian pertama kali mengatakan pait, sebagian kecil manis dan enak. Alasan subyek minum minuman keras sebagian besar subyek penelitian penasaran, sebagian kecil nyoba-nyoba, gaul dan percaya diri. Frekuensi meminum minuman keras sebagian kecil seminggu sekali, diketahui seluruh subyek penelitian mencampur dengan kuku bima, sprite, coca cola dan dampak yang dirasakan dalam meminum minuman keras campuran diketahui sebagian besar subyek penelitian mengatakan memberi efek beda karena cepat mabuk.

Sikap subyek penelitian diketahui bahwa sebagian kecil rata – rata subyek penelitian 1 – 2 botol tiap kali minum, subyek penelitian sebagian besar sering minum arak harganya murah, rata – rata subyek penelitian yang pernah mencoba dan sebagian bilang belinya mudah.

Pengetahuan subyek penelitian diketahui bahwa minuman keras merupakan minuman yang memabukan, dampak dari minuman keras sebagian kecil subyek penelitian bilang bisa pingsan dan sebagian besar bilang tidak tahu, jenis minuman yang diketahui berupa bir, arak, vodka, ciu, arak.

Sebagian kecil subyek penelitian membeli di warung – warung dimana sebagian besar subyek penelitian mengatakan mudah untuk membeli minuman keras, diketahui sebagian besar subyek penelitian mengatakan kalau beli di

warung harganya 50 ribu kalau di pembuat 40 ribu.

Perilaku teman sbuyek penelitian diketahui bahwa seluruh teman subyek penelitian mengkonsumsi minuman keras, sebagian kecil subyek penelitian diajak oleh teman untuk mengkonsumsi minuman keras, sebagian kecil subyek penelitian ada yang memaksa dan ada juga yang dipaksa, sebagian kecil subyek penelitian kumpul dengan teman – teman dan mengkonsumsi minuman keras bersama – sama, sebagian kecil subyek penelitian mengatakan membeli minuman keras dengan cara patungan, sebagian besar subyek penelitian patungan untuk membeli minuman keras dan sebagian kecil tidak ikut patungan kalau tidak punya uang, diketahui jika patungan untuk membeli minuman keras sebagian kecil subyek penelitian sebesar lima ribu sampai sepuluh ribu setiap orang.

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti pada tokoh masyarakat dengan mengajukan beberapa pertanyaan *crosscheck*, dimana pertanyaan membenarkan bahwa remaja awal di lingkungan tersebut mengkonsumsi minuman keras. Pendapat lain mengungkapkan bahwa remaja mengkonsumsi miras sudah biasa di desa Kunden, karena pengaruh lingkungan yang sangat kuat. Menurut tokoh masyarakat yang melatarbelakangi konsumsi minuman keras pada remaja awal adalah kurangnya pengawasan orang tua dan kebanyakan orang tuanya juga peminum. Karena di Desa sini semuanya membuat miras sebagai penghasilan sehari-hari, sehingga remaja awal mudah mendapatkan miras.

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti pada produsen miras dengan mengajukan beberapa pertanyaan *crosscheck*, dimana pertanyaan hampir sama dengan pertanyaan subyek penelitian. Produsen miras mengetahui subyek penelitian karena mereka sering membeli miras di tempatnya. Selama dia menjual selalu habis bahkan bisa kehabisan stok, karena setiap produsen mempunyai rahasia sendiri sendiri karena kalau sembarangan arak tersebut tidak jadi. Kalau pembeli tidak melihat usia dari kalangan remaja SMP/MTs, SMA. Dan juga ada warung-warung yang di luar Desanya memesan untuk di jual lagi di tempatnya.

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti pada petugas Kesehatan mengajukan beberapa pertanyaan *crosscheck*. Di Puskesmas Kunden belum pernah menangani kasus keracunan tentang miras. Menurut petugas

Kesehatan anak SMP/MTs di Desa Kunden sudah banyak yang minum minuman keras. Pihak Puskesmas mengetahui pengedaran miras di Desa Kunden karena di Desa tersebut tempat pembuat minuman keras dan hampir semua rumah membuat miras. Petugas pernah melihat cara pembuatan dan mengambil contoh untuk di periksa kadar alkoholnya, ternyata setelah di periksa kadar alkoholnya sangat tinggi hampir 75%, setelah itu setiap rumah diberi tau agar kadar alkoholnya di turunkan menjadi 30%-50%.

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini karakter berdasarkan umur didapatkan usia antara 12 sampai 15 tahun. Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berumur 10-19 tahun. Pada masa remaja terjadi perubahan jasmaniah dan kejiwaan yang penting. Perubahan jasmaniah dan kejiwaan yang begitu hebat, sehingga terjadi perubahan perilaku dibandingkan dengan perilaku semasa kanak-kanak.

Mengonsumsi minuman keras, pertama-tama mulai dari usia remaja dan percobaan itu maju berkembang menjadi penggunaan secara tetap dalam kurun waktu beberapa tahun awal. Sebagian kecil subyek penelitian mengatakan bahwa pertama kali melakukan minum minuman keras yaitu pada saat duduk di kelas VII MTs. Namun ada juga pertama kali melakukan minum minuman keras pada saat duduk di kelas VI SD. Sejumlah studi menegaskan bahwa kebanyakan yang mengonsumsi mulai antara umur 14 dan 15 tahun. Menurut hasil wawancara, tempat tinggal subyek penelitian berstatus di rumah masing-masing. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Hal yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya. Hal ini karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, perilaku lebih besar dipengaruhi oleh teman sebaya. Demikian pula bila teman mengonsumsi miras maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri.

Semua subjek penelitian minuman yang memabukan. Tidak bisa

dipungkiri bahwa minuman keras bisa menyebabkan seseorang yang mengkonsumsinya kehilangan kesadaran. Pada sebagian orang yang masih dalam tahap awal pemakaian, mereka tidak mampu mengontrol perkataan dan tindakan mereka sendiri. Mereka bisa merasakan sangat bebas untuk berbuat apapun yang mereka mau tanpa pertimbangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa subjek penelitian yang memberikan makna pada minuman keras sebagai minuman yang bisa menghilangkan kesadaran dan berani berbuat apa saja tanpa rasa takut dan minder. Namun justru efek itulah yang mereka harapkan dengan mengkonsumsi minuman keras. Perasaan bebas dan percaya diri yang bertambah membuat mereka merasa hebat dari yang lain.<sup>(9)</sup> Mereka yang mengkonsumsi minuman keras akan mengalami gangguan mental organik yang mengganggu fungsi berfikir, merasakan dan berperilaku. Mereka biasanya akan mengalami perubahan perilaku seperti ingin berkelahi atau melakukan tindakan kekerasan lainnya, tidak mampu menilai realitas dan fungsi sosialnya terganggu. Orang yang sudah ketagihan biasanya mengalami suatu gejala yang disebut sindrom putus alkohol, yaitu rasa takut jika berhenti mengkonsumsi minuman keras.<sup>(10)</sup>

Menurut Albert Bandura *envirovment* (lingkungan) dapat mempengaruhi perilaku individu untuk melakukan suatu hal yang baru. Menurut hasil penelitian tempat yang biasanya digunakan untuk mengkonsumsi minum minuman keras adalah pos kamplang di malam hari. Subyek Penelitian mengatakan bahwa rata-rata mengkonsumsi miras tiap dua minggu sekali dan bisa juga seminggu sekali adalah dua botol setiap kali mengkonsumsi bersama teman-teman. Menjadi seorang peminum sebagai suatu proses belajar, kapan dan dimana mengkonsumsi dan memasukkan peran dari seorang peminum kedalam dirinya. Sedangkan menurut *Ikard, Green & Horn*, menemukan berbagai variasi alasan psikologis untuk terus mengkonsumsi diantaranya adalah kebiasaan, ketergantungan, penurunan kecemasan dan tensi, relaksasi, pergaulan dan *social reward*, stimulasi dan keterbangkitan.

## **SIMPULAN**

1. Sebagian besar remaja awal yang mengkonsumsi miras berusia antara 12-15 tahun. Rata-rata subyek penelitian masih bersekolah di SMP/ MTs dan masih duduk di kelas VII - IX. Yang melatar belakangi di antaranya mudahnya

mendapatkan miras, ingin mencoba dan pengaruh teman.

2. Lingkungan pergaulan di Desa Kunden sangat mempengaruhi terhadap remaja awal yang mempunyai kebiasaan minum-minuman keras, dan sering mengadakan nongkrong di pos ronda tempat yang sepi sampai larut malam. Dan kadang di selingi minum-minuman keras, dengan cara patungan.
3. Minum-minuman keras pada remaja awal di Desa Kunden dianggap keren dan gaul karena dilingkungan tersebut mudah mendapatkan miras sebab sebagian besar di Desa Kunden masyarakatnya memproduksi miras. Sangat mudah untuk menapatkan miras dilingkungan desa Kunden dikarenakan hampir setiap rumah memproduksi miras, diwaraung-warung kecil pun banyak yang menjualnya. Harga miras di desa sangat terjangkau sehingga remaja banyak yang membelinya karena harganya sekitar 30 ribu sampai 50 ribu.
4. Awal mula subyek penelitian mengkonsumsi miras rata-rata karena mereka melihat teman-teman yang sedang minum-minuman keras. Lama mereka mengkonsumsi miras sebagian besar selama satu tahun. Jenis miras yang mereka minum (*arak*). Rata-rata mereka mengkonsumsi miras setiap sekali minum dua botol. Alasan mereka minum sebagian besar meniru teman-temannya sekumpulan dan menganggap minum-minuman keras itu enak dan bisa bikin melayang. Remaja mengkonsumsi hampir setiap malam minggu dan saat kumpul-kumpul bersama teman-teman bisa juga saat ada acara hiburan. Setiap minum mereka menghabiskan 2 botol besar 1,5 L bisa juga lebih kalau temenya banyak. Mereka mengkonsumsi selalu bersama-sama jarang mengkonsumsi sendirian.

## **SARAN**

1. Untuk menanggulangi kalangan remaja yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi miras dengan cara mengedukasi kepada masyarakat, pembeli dan penjual terkait bahaya konsumsi miras. Minum-minuman keras seharusnya perlu kontrol dari berbagai pihak dalam hal ini tokoh masyarakat, produsen miras dan petugas kesehatan karena mereka sangat mempengaruhi dalam kebiasaan minum-minuman keras di kalangan remaja awal.
2. Komitmen pihak keluarga terkait dengan pengendalian peredaran dan

distribusi miras di lingkungan.

3. Penyuluh atau promosi Kesehatan tentang bahaya miras khususnya petugas dari Puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Atkinson, R. C, Hilgord, E. R. 1990. *Pengantar Psikologi jilid 2 (edisi kedelapan)*. Alih bahasa : Nurdjanah Taufik. Jakarta : Erlangga.
2. Walgitoo, B 1984. *Kenakalan Anak. (Javanile Delequency)*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
3. Gunarsa, y. 1995. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia
4. Ratih, E. 1998 *hubungan antara Rasa Percaya Diri dengan Penyalahgunaan obat*. Skripsi(tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi Muhammadiyah Surakarta.
5. World Health Organization, *The WHO expert committee on problems related to alcohol consumption, second report*. WHO Technical Report series No 944. Geneva, 2007.
6. Mari bersatu memberantas Penyalahgunaan Narkoba (NAPZA) BP.Dharma, Jakarta 1999.
7. Diposkan oleh Nujumiah. *Pengaruh minuman terhadap remaja* [www.minumankeras.com](http://www.minumankeras.com) diakses 19 may 2012
8. Psikologi perkembangan Elizabeth B.Hurlock. penerbit Erlangga 1997 edisi

kelima.

9. Bahaya mengkonsumsi minuman keras. Available from:  
<http://www.anneahira.com/bahaya.htm>
10. Efek Mengonsumsi Minum minuman Keras. Available from:  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Minuman\\_beralkohol](http://id.wikipedia.org/wiki/Minuman_beralkohol).